

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik dan tari adalah dua jenis karya seni yang sangat berkaitan. Kehadiran musik dalam tari merupakan salah satu daya tarik tertentu bagi penata maupun penikmat tari. Untuk itu, keberadaan musik dalam proses menata tari merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap penata tari maupun penikmat seni pada umumnya. Menurut Doris Humphrey (1983:12) Tari bukanlah seni yang berdiri sendiri. Ia bagaikan seorang puteri yang selalu membutuhkan pasangannya yang simpatik, yakni musik. Dengan dasar pemikiran sederhana ini akan dapat ditemui sejumlah jenis-jenis musik yang dapat digunakan sebagai pengiring sebuah tarian. Memilih musik bukanlah hal yang mudah dilakukan. Penggarapan musik dalam karya tari harus benar-benar dilakukan dengan penyatuan ide, tema serta konsep dalam tari. Hal ini dilakukan agar pesan yang terkandung dalam tarian tersebut bisa tersampaikan dengan jelas kepada penikmatnya.

Proses menata tari yang dilakukan oleh penata tari pada umumnya adalah dengan mempersiapkan komposisi tari. Komposisi tari harus memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam tari seperti gerak, iringan, kostum, tata rias dan lain sebagainya. Seorang penata tari harus memiliki perbendaharaan gerak yang cukup banyak. Oleh karena itu penata tari harus kreatif dalam menciptakan ide ataupun gagasan sebagai rangsang awal dalam menata tari. Salah satu rangsang yang dapat

membangkitkan daya imajinasi dalam proses menata tari adalah rangsang dengar. Rangsang dengar dapat dilakukan dengan menikmati beberapa sajian musik yang dinikmati oleh penata tari. Melalui musik ada beberapa penata tari dapat menciptakan gerakan-gerakan sederhana hingga menjadi sebuah rangkaian gerak dalam tari.

Keberadaan musik mempunyai peranan penting dalam tari. Musik merupakan bagian tidak terpisahkan dari tari. tidak berlebihan kiranya, jika dikatakan bahwa, seperti halnya gerak, seorang penata tari sebaiknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai musik mengingat tidak terpisahkannya musik dengan tari. Ada empat fungsi musik dalam tari seperti yang dikemukakan oleh Sumandiyo Hadi yaitu;

1. Musik sebagai pengiring gerak
2. Memberi ilustrasi atau gambaran suasana
3. Musik membantu mempertegas ekspresi gerak
4. Fungsi tambahan lainnya yakni sebagai Rangsang bagi penari

Fungsi-fungsi seperti telah disebutkan diatas seringkali menjadi ukuran berhasil atau tidaknya proses penataan hingga penyajian tari. dalam kata lain, jika iringan musik pada sebuah tarian tidak memberikan berhasil memberikan fungsi-fungsi tersebut maka, akan kecil kemungkinan penyajian tari itu berhasil disajikan dengan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas maka menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap proses menata tari yang dilakukan oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Semester 4 dan 6 dengan formulasi judul yaitu “Keberadaan Musik dalam Proses Menata Tari pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Semester 4 dan 6 Universitas Negeri Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apa dan bagaimana pengaruh musik pada proses awal pencarian ide/tema pada khazanah imajinasi dan kreativitas populasi penelitian yaitu mahasiswa dan mahasiswi semester 4 dan 6 jurusan sendratasik UNG.
2. Pengaruh keberadaan musik dalam proses dan progress penataan tari mahasiswa dan mahasiswi semester 4 dan 6 jurusan sendratasik UNG
3. Perbandingan ketersediaan atau kesesuaian fungsi-fungsi musik pada hasil penataan tari oleh mahasiswa dan mahasiswi semester 4 dan 6 jurusan sendratasik UNG dengan landasan teori baku musik dalam tari.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa dan bagaimana pengaruh musik pada proses awal pencarian ide/tema pada khazanah imajinasi dan kreativitas populasi penelitian yaitu mahasiswa dan mahasiswi semester 4 dan 6 jurusan sendratasik UNG.

2. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan musik dalam proses dan progress penataan tari mahasiswa dan mahasiswi semester 4 dan 6 jurusan sendratasik UNG.
3. Mempelajari perbandingan ketersediaan atau kesesuaian fungsi-fungsi musik pada hasil penataan tari oleh mahasiswa dan mahasiswi semester 4 dan 6 jurusan sendratasik UNG dengan landasan-landasan teori baku musik dalam tari.
4. Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu khususnya dibidang seni tari dalam proses menata tari.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. Pribadi penulis

Melalui penelitian ini penulis dapat mengetahui secara detail proses menata tari yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik semester 4 dan 6, sehingga hal ini merupakan salah satu ilmu dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

2. Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik khususnya dibidang seni tari dalam hal proses menata tari.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab III : Metodologi Penelitian, latar penelitian, kehadiran peneliti dalam penelitian, teknik pengumpulan data, data dan sumber data yang mencakup data primer dan data sekunder, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Pembahasan yaitu hasil dari penelitian.

Bab V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Musik

Musik adalah bahasa universal yang menjadikan bunyi sebagai medianya. Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah. Rasyid (2010;13). Musik memiliki fungsi multimedia, seperti yang di ungkapkan oleh Prof. Vincent McDermott (2013:37) “Musik berfungsi sebagai multimedia, yang di maksudkan dengan musik multimedia yaitu dapat di gabungkan

dengan media lainnya seperti pada lirik, teater, tari, maupun seremoni”. Musik yang digunakan pada media ini berbeda dengan pendekatan untuk musik instrumental. Untuk musik multimedia, insting musikal di batasi oleh faktor di luar dari musik yaitu media lain, multi media adalah dimana setiap medium dapat mengambil bagian.

Musik dalam media tari menuntut komponis untuk memahami bagaimana penari berpikir dan bergerak. Idealnya, ada hubungan antara musik dan tari, dan semakin banyak komponis memahami bagaimana penari berpikir dan bergerak, maka hasilnya akan lebih baik. Dan semakin komponis memahami tujuan koreografer, maka semakin baik pula komponis ketika membuat musik yang berhubungan dengan tarian, lebih dari sekedar memberikan musik cepat untuk tari yang cepat, memberikan musik lambat untuk tari yang lambat.

Musik dengan tari memiliki hubungan seni yang sangat erat, begitu juga dengan seni lainnya, pada seni tari musik memiliki fungsi yang sangat jelas yaitu berperan penting pada seni tari tidak hanya sebagai pengiring namun juga cenderung membantu dalam proses sebuah penataan tari.

2.2 Tari

Tari adalah gerak-gerak ritmis, baik sebagian ataupun seluruhnya, dari anggota badan yang terdiri dari pola individual atau berkelompok disertai ekspresi atau sesuatu ide tertentu berdasarkan sejarah Yulianti Parani (1986:73) bertolak dari

batasan bahwa tari adalah ungkapan jiwa manusia dengan gerak-gerak ritmis yang indah dirakit di dalam komposisi tari mengandung makna tertentu atau maksud tertentu, yang dapat ditangkap, dirasakan dan dihayati orang lain berdasarkan sejarah Yulianti Parani (1986:78).

Dari sekian banyak kekayaan seni budaya Indonesia, tari adalah salah satu bidang seni yang merupakan bagian dari kehidupan manusia, tari dan kehidupan manusia saling bersentuhan akrab. Manusia menciptakan tari sesuai dengan ungkapan hidup dan juga merupakan rangkuman gerak yang bersumber dari alam sekeliling. Gerak merupakan unsur pokok pada diri manusia dan gerak merupakan alat bantu yang paling tua di dalam kehidupan manusia, untuk mengemukakan keinginan atau menyatakan refleksi spontan di dalam jiwa manusia. Gerak yang tercipta melalui sarana alami pada diri atau tubuh manusia sebagai unsure pokok, merupakan suatu rangkaian atau susunan gerak

2.3. Keberadaan Musik Dalam Proses Menata Tari

Keberadaan musik didalam tari adalah hal yang sangat penting. Penggarapan musik dalam menata tari harus disesuaikan dengan ide, tema, serta konsep bentuk pertunjukannya. Wilayah musik untuk tari dibatasi oleh tiga hal yaitu melodi, ritme

dan dramatik. Aspek-aspek melodis, ritmis dan dramatis musik merupakan hal-hal yang erat hubungannya dengan tubuh dan kepribadian manusia.

Secara teoritis pemilihan musik untuk tari kelihatan sederhana, namun dalam prakteknya sangat banyak hal-hal yang harus diperhitungkan sehingga pemilihan musik dapat berubah menjadi masalah yang sangat penting. Salah satu persoalan yang timbul adalah bagaimana memilih dan memperlakukan musik sebagai pengiring sebuah tarian yang telah dikomposisikan terlebih dahulu (Doris Humphrey, hal:158-164).

Berdasarkan apa yang dikemukakan diatas, jelas dapat dipahami bahwa musik adalah salah satu pendukung dalam proses menata tari. Sebagian penata tari dapat berimajinasi gerakan tariannya dengan cara mendengarkan musik terlebih dahulu namun ada juga penata tari yang memilih musik sebagai pengiring tariannya setelah tarian tersebut telah dikomposisikan. Tentunya masing-masing cara ini memiliki kesulitan tersendiri oleh penata tari. Mata kuliah Koreografi Tari dan Pagelaran Tari yang ditempuh oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik semester 4 dan 6 mewajibkan seluruh mahasiswa dapat menciptakan sebuah tarian dan mempergelarkannya dihadapan umum. Untuk itu salah satu yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara memilih dan memilah musik yang tepat sebagai pengiring tariannya.

Menata tari adalah suatu proses yang ditempuh oleh setiap penata tari. Dalam proses menata tari, penata tari harus bisa menciptakan dan menguasai seluruh elemen-elemen-elemen dari komposisi tari. Menurut Smith (1985:7), ‘kunci keberhasilan komposisi tergantung dari inspirasi artistik dan intuisi seseorang, penguasaan perbendaharaan gerak secara luas sebagai makna ekspresi dan pengetahuan tentang bagaimana menciptakan wujud dan struktur tari’). Sebuah tarian dapat tercipta melalui rangsang tari. Rangsang tari dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan daya fikir dan semangat dalam menata sebuah tarian. Rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditorif (rangsang dengar), visual, gagasan, rabaan atau kinestetik.

Melalui rangsang dengar penata tari dapat merangsang imajinasinya dalam penggarapan sebuah tarian. Rangsang dengar dapat dilakukan dengan menikmati sajian musik yang ada. Musik sebagai sesuatu yang hampir selalu dipakai untuk mengiringi sebuah tarian. Lagu musik tertentu dapat merangsang timbulnya gagasan tari. Musik memiliki struktur kerangka kerja untuk tari dan rangsang itu menjadi lebih dari hanya sebagai awal batu loncatan dalam menata tari. Bila musik dipakai sebagai pengiring maka tari tidak dapat tercipta oleh musik. Akan tetapi tidak semua jenis musik dapat digunakan sebagai pengiring sebuah tarian. Bentuk tari yang muncul tidak perlu bersama dengan musik, dan bila telah lengkap tari harus dapat hadir sendiri tanpa acuan rangsang tertentu (Smith, 1985:20-21).

Berdasarkan analisis diatas maka dapat dipahami bahwa salah satu proses menata tari yang sangat penting yaitu dilakukan dengan menguasai sebuah komposisi tari yang dengan kesemuanya itu membutuhkan sebuah stimulus dalam hal menciptakan ide-ide ataupun gagasan yang dapat membantu dalam proses menata sebuah tari. Salah satu contoh adalah dengan mendengar berbagai macam musik yang akhirnya sajian musik tersebut dapat merangsang penata tari dalam menciptakan sebuah komposisi tari. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa musik sangat berperan penting dalam proses menata tari oleh koreografernya. Berdasarkan fenomena ini maka sangat penting untuk melakukan pengamatan terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik semester 4 dan 6 guna untuk menjawab dan mencari jawaban atas masalah-masalah dan fokus penelitian seperti yang telah dirumuskan pada rumusan permasalahan diatas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif, sedangkan teknik penyajiannya dalam bentuk deskriptif analisis yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bodgan dan Tylor dalam Margono, 2004:36).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Adapun Lokasi penelitian yaitu di jurusan Pendidikan Sendratasik semester 4 dan 6 Universitas Negeri Gorontalo.

3.3. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan bertindak sebagai pengamat guna untuk mendapatkan data-data atau segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses analisis data. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data-data yang konkrit sesuai dengan objek penelitian.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Arikunto (1998: 108) ‘populasi adalah keseluruhan subjek penelitian’. Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan mahasiswi semester 4 dan semester 6 yang ada di jurusan sendratasik Universitas Negeri Gorontalo, dengan pengecualian mahasiswa yang tidak mengontrak atau jumlah populasi mahasiswa semester 4 dan 6 berjumlah 55 orang.

3.4.2. Sampel.

Menurut Sugiyono (2008: 116) ‘sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut’. Dalam penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah keseluruhan mahasiswa yang terdata, yaitu 55 orang.

3.5. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data meliputi :

3.5.1. Data Primer

Menurut Margono, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki (2004:23). Untuk itu data primer dapat dikatakan sebagai data utama. Sehingga yang menjadi data primer yaitu hasil dokumentasi berupa video dan hasil rekaman yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung mulai dari awal proses

menata tari oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik semester 4 dan 6 hingga tarian tersebut dipentaskan.

3.5.2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka (Margono, 2004:23). Berdasarkan teori ini maka data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku ataupun referensi yang dapat menunjang keabsahan dari hasil penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang akan ditempuh yaitu melalui :

3.6.1. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang akan diselidiki. Observasi ini disebut sebagai observasi langsung (Margono, 2004:158). Teori ini sesuai dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti akan mengamati secara langsung mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik semester 4 dan 6 sehingga dalam proses penelitian

peneliti akan berada bersama objek yang akan diteliti dari proses menata tari dari awal hingga akhir.

3.6.2. Teknik Wawancara dengan menyertakan Angket

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang paling umum dilakukan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan lebih dulu dan akan dijawab secara lisan maupun tulisan oleh informan (Margono, 2004:165). Hal ini sesuai dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti akan mempersiapkan instrumen ataupun rancangan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara. Hanya saja, dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tertulis berupa menyertakan format angket yang telah sebelumnya disiapkan oleh peneliti.

3.6.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik' (Sukmadinata, 2009:221). Dokumentasi akan dilakukan dengan cara memvideo dan merekam mulai dari awal proses menata tari sampai dengan pementasan berlangsung sehingga peneliti akan mengetahui dengan jelas jenis musik yang akhirnya digunakan dalam menata tari oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik semester 4 dan 6.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah teknik analisis dengan cara mendeskripsikan apa yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Berdasarkan hal ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:246) yang meliputi :

3.7.1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Penyajian Data.

3.7.2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.7.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang didukung oleh buku-buku penunjang sehingga data yang diperoleh menjadi valid.

3.8. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pencarian judul dan objek penelitian

Berdasarkan hasil dari diskusi yang dilakukan peneliti bersama salah seorang dosen tari dan dengan berbagai pertimbangan yang ada maka peneliti memutuskan untuk mengangkat; *“Keberadaan Musik dalam Proses Menata Tari Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Semester 4 dan 6 Universitas Negeri Gorontalo”*.

2. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dilakukan setelah objek penelitian di tentukan dengan mengikuti bimbingan dengan Dosen Pengampu dibidang seni tari dan dengan Penasehat Akademik. Pada tahap ini pula peneliti mempersiapkan segala kebutuhan penelitian serta pelengkap lainnya deni menjamin keterlaksanaan dan keberlangsungan penelitian.

- a. Seminar Proposal

Seminar proposal dilakukan setelah proposal ini direkomendasi oleh Dosen Pembimbing dan Penasehat Akademik.

- b. Pembimbingan Laporan Penelitian

Selama proses penelitian sebagai tindak lanjut terhadap proposal yang telah diajukan sebelumnya, peneliti terus mendapat Pembimbingan pada setiap tahap penyusunan laporan penelitian.

- c. Ujian hasil Penelitian

Ujian hasil penelitian dilaksanakan setelah hasil penelitian telah disusun secara sistematis sesuai dengan rancangan penelitian dan telah direkomendasi oleh Dosen Pembimbing.

d. Ujian akhir

Ujian akhir ataupun ujian komprehensif adalah tahapan terakhir dalam mempertanggung jawabkan hasil akhir dari proses penyusunan skripsi berdasarkan rekomendasi dari para dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, dimana mahasiswa dituntut untuk mengikuti Mata Kuliah yang bersyarat, yaitu Mata Kuliah Yang berada pada jenjang semester 4 mata kuliah Kororografi tari dan semester 6 pagelaran tari. Kedua mata kuliah ini harus dilalui oleh Para

mahasiswa yang Mengambil Mata Kuliah demi terselesaikannya Proses Studi di jurusan pendidikan ini. Mahasiswa ataupun mahasiswi yang mengambil kedua mata kuliah ini berjumlah 60 orang baik itu pada mahasiswa semester 4 pada mata kuliah Koreografi Tari ataupun semester 6 pada mata kuliah pegelaran tari.

4.2 Mahasiswa Semester 4 & 6 Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Gorontalo

Pemilihan mahasiswa semester 4 dan 6 jurusan sendratasik sebagai populasi penelitian, ditentukan peneliti berdasarkan pertimbangan adanya mata kuliah yang bersinggungan langsung dengan fokus penelitian. Yakni; Koreografi Tari (semester 4) dan Pagelaran Tari (semester 6).

Dari jumlah keseluruhan mahasiswa semester 4 yaitu sebanyak 28 Mahasiswa-mahasiswi, peneliti hanya memilih 19 diantaranya. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan dan kepentingan peneilitian dan bukan oleh karena alasan penentuan sampel. Ke-19 mahasiswa dan mahasiswi dipilih adalah yang mengontrak mata kuliah dimaksud dengan perincian 7 mahasiswa dan 12 mahasiswi.

Begitu pula dengan 21 orang yang menjadi populasi penelitian untuk kelompok semester 6, yang terdiri dari 5 mahasiswa dan 16 mahasiswi. 11 dari 32 jumlah seluruh mahasiswa-mahasiswi semester 6; tidak peneliti masukkan sebagai populasi penelitian berdasarkan pertimbangan karena tidak mengontrak mata kuliah Pagelaran Tari pada semester 6.

4.3 Deskripsi Penelitian

4.3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dijalankan peneliti pada mahasiswa semester 4 dan 6 jurusan sendratasik yang mengontrak mata kuliah Koreografi (*untuk semester IV*) dan Pagelaran Tari (*untuk semester VI*). peneliti kemudian meletakkan fokus penelitian pada keberadaan musik dalam pembentukan/penataan hingga pada tahap evaluasi hasil pembentukan/penataan tari-dengan membagi fokus dimaksud kedalam 3 pokok penelitian masalah, yaitu;

- 1. Apa dan bagaimana pengaruh musik pada proses awal pencarian ide/tema pada khazanah imajinasi dan kreativitas mahasiswa semester 4 dan 6 jurusan sendratasik UNG.*

Kreativitas seseorang dalam bidang apapun berakar dari awal penemuan hingga penentuan ide. Ide atau gagasan lahir dan tumbuh pada seorang kreator muncul ditentukan oleh pengalaman indra langsung maupun tidak langsung seseorang atau oleh adanya daya imajinasi dan fantasi seorang kreator. Dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk berusaha menjajaki apa dan bagaimana pengaruh musik proses awal penemuan ide para penata tari yang termasuk dalam populasi dalam menentukan kreasi tarinya.

- 2. Pengaruh keberadaan musik dalam proses dan progress penataan tari mahasiswa semester 4 dan 6 jurusan sendratasik UNG.*

Sebagai pengiring tari, Musik tidak terpisahkan dan merupakan satu kesatuan utuh dengan tarinya. Skill (keterampilan) dan atau setidaknya pengetahuan tentang musik beserta unsur ritmik musik yang merupakan hal paling pokok yang ditawarkan musik dalam mengiringi tarian dituntut ada pada seorang penata tari. Dalam point ke-2 ini penulis menggaris bawahi penelusuran keberadaan musik dalam proses dan progress penataan tari oleh para penata tari mahasiswa dan mahasiswi semester 4 dan 6 jurusan sendratasik UNG. Diharapkan, akan ditemukan sejauh apa penentuan pilihan metode penggunaan musik dalam proses penataan tari serta bagaimana daya metode dimaksud dalam progress penataan tari populasi.

3. *Perbandingan ketersediaan atau kesesuaian fungsi-fungsi musik pada hasil penataan tari oleh mahasiswa dan mahasiswi semester 4 dan 6 jurusan sendratasik UNG dengan landasan teori baku musik dalam tari.*

Telah ditentukan bahwa musik dalam tari mempunyai fungsi-fungsi seperti yang diungkapkan *Sumandiyo Hadi* dalam bukunya “*Aspek-aspek Dasar Koreografi*” sebagai berikut;

1. *Musik sebagai pengiring gerak*
2. *Memberi ilustrasi atau gambaran suasana*
3. *Musik membantu mempertegas ekspresi gerak*
4. *Fungsi tambahan lainnya yakni sebagai Rangsang bagi penari*

Penulis bermaksud menggali apakah ketersediaan dan kesesuaian seperti dimaksud terdapat dalam hasil karya penataan tari mahasiswa dan mahasiswi semester 4 dan 6 jurusan sendratasik UNG.

Langkah ini kemudian di ikuti dengan melakukan wawancara lisan sekaligus memberikan angket yang berisi pertanyaan yang telah peneliti formulasikan menurut rumusan dan tujuan tertentu yang mempunyai relevansi dengan pokok-pokok masalah.

Pertanyaan-pertanyaan pada angket dikelompokkan sedemikian rupa agar mampu mencakup tiga aspek atau tahap umum pada proses penataan tari, yaitu;

1. Proses eksplorasi ide;

Proses awal menentukan jenis kreasi tari,

2. Proses Pembentukan dan Improvisasi;

Proses pemolesan dan pemantapan kreasi tari hingga pada tahap penyajian.

Dan,

3. Proses Evaluasi;

Proses akhir dimana populasi telah sampai pada tahap penambahan khazanah kebijaksanaan dan pengalaman pengetahuan berkreasi tari. Pada tahap ini peneliti ikut menganalisa keberhasilan panata tari berdasarkan metode penataannya.

Ketiga tahap diatas berusaha untuk digali dengan berlatarkan fokus terhadap keberadaan musik multimedia pada penataan tari. Dan, demi menjamin obyektifitas penelitian, peneliti juga mentitik beratkan pada orisinalitas atau keaslian karya setiap penata tari.

Berikut adalah rumusan dan tujuan pertanyaan pada angket berkelompok pertanyaan;

Pertanyaan No. 1:

Dirumuskan untuk menggali seberapa besar kecenderungan pengaruh musik dalam membantu objek penelitian untuk menemukan ide awal penentuan, pembentukan dan penataan tarinya.

Pertanyaan No. 2 :

Orisinalitas atau keaslian karya demi menjamin obyektifitas analisis data. Dianggap perlu untuk menjamin keaslian karya objek populasi dengan pertimbangan-pertimbangan obyektifitas penelitian dan analisa data yang hendak penulis tempuh.

Pertanyaan No. 3 s/d 6 :

Dirumuskan berdasarkan temuan peneliti pada observasi langsung dan wawancara. Bahwa, terdapat perbedaan kemudahan proses penemuan dan penentuan awal bentuk hingga penataan tari objek berdasarkan jenis musik

multimedia yang digunakan oleh objek. Dalam hal ini, terdapat pemilahan jenis instrument musik yang di-perform-kan secara live atau langsung dan jenis instrument musik berupa musik rekaman atau already recorded multimedia music.

Kedua jenis ini mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam membantu objek. Perlu diperhatikan bahwa salah satu kendala awal sebagian banyak objek adalah kurangnya sumber daya komponis musik yang bisa membantu objek dalam menyediakan musik langsung yang *edit-able* dengan pengertian musik yang bisa menyesuaikan dengan gerakan tari serta menyesuaikan dengan kebutuhan objek populasi sebagai penata tari.

Pertanyaan No. 7 & 8 :

Merupakan tindak lanjut dari rumusan/tujuan pertanyaan no. 3 s/d 7 berikut pendalaman atas rumusan dan tujuan pertanyaan no.1 dengan pemilahan metode penggunaan musik dalam menciptakan tari yakni; menentukan musik terlebih dahulu lalu menentukan gerak tari sesuai ritmik musik atau menentukan gerak tari dan lalu musiklah yang kemudian akan menyesuaikan penentuan ritmiknya dengan gerak tari.

Pertanyaan No. 9 :

Dirumuskan untuk mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan pemilihan metode penggunaan musik untuk penataan tari objek pada hasil karya tarinya. Bunyi

pertanyaan tentang maksimal atau tidaknya hasil penjajian dari kreasi tarinya akan kemudian penulis tindak lanjuti dengan menghubungkan dalam wawancara langsung kepada objek mengenai hubungan hasil tersebut dengan fungsi-fungsi musik pada tari sesuai pokok masalah no. 3.

4.3.2. Hasil Penelitian

1. Hubungan Musik dengan Tari

Secara umum diketahui musik dan tari memang erat sekali hubungannya satu sama lain. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu dari dorongan atau naluri ritmis manusia. Musik dalam tari merupakan seni pengiring sebuah tarian, musik pengiring ini tidak dilakukan oleh penari melainkan satu lain baik dalam bentuk kata-kata, nyanyian maupun dengan musik orkestra, musik yang lebih lengkap atau yang di sebut iringan eksternal atau iringan luar artinya iringan tari yang dilakukan oleh orang lain. Dahulu dalam bentuknya yang paling awal, suara-suara pengiring tari tersebut dihasilkan sekaligus oleh gerakan penari, lewat tepukan tangan, hentakan kaki atau berdentingnya gelang-gelang logam yang di kenakan penari sambil menari. Iringan semacam ini ada kalanya dilakukan dengan teriakan-teriakan, nyanyian atau pukulan gendang atau instrumen musik lainnya yang dibawa sambil menari.

Dalam perkembangannya kemudian, iringan tari berkembang secara terpisah dan menemukan bentuk ekspresinya sendiri sebagai seni musik. Sehingga tari

dan musik menjadi dua bentuk kesenian yang dilakukan oleh dua kelompok seniman yang berbeda namun tetap dalam satu bentuk penyuguhan utuh yaitu tarian. Iringan tari pun tidak datang dari penarinya sendiri, tetapi dilakukan oleh orang lain yang bukan penari atau orang dari luar penari dan oleh karena itu disebut sebagai iringan eksternal. Untuk pemilihan musik pengiring sebuah tari haruslah menunjang sebuah tarian yang diiringinya baik secara emosional/pemaknaan maupun ritmis. Ada banyak cara untuk dapat di pakai dalam sebuah pengiringan tarian, akan tetapi harus dilandasi oleh kesamaan pandangan antara penata iringan (komposer) dan penata tari (koreografer) .

Keterkaitan seni tari dengan musik banyak dinyatakan oleh para pakar seni, seperti yang diungkapkan oleh pakar seni Soerjadiingrat (1934) dalam bukunya yaitu ‘yang dimaksud dengan tari yakni gerak seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik, diatur sesuai dengan irama lagu, cocok dengan penjiwaan dan sesuai dengan maksud tari yang dibawakan’.

Dari hasil keseluruhan proses menata tari baik dalam mata kuliah Koreografi tari dan pagelaran tari oleh mahasiswa semester 4 dan 6, dapat di simpulkan bahwa proses yang dilalui oleh penata tari cukuplah panjang dan membutuhkan waktu yang cukup lama, baik dari pola ide pemikiran masing-masing, pembentukan musik dengan tari, hingga pada proses pelaksanaannya atau pagelaran karya. Di bawah merupakan proses secara umum menata tari oleh koreografer tari, dalam mencari gerak melalui langkah-langkah berikut ini:

1. Tahap Eksplorasi hubungannya dengan musik

Pada tahap ini mahasiswa per-individu dapat mengeksplorasi sebuah fenomena yang telah terjadi di sekitarnya ataupun yang terjadi dimasa lampau melalui rangsang visual atau melihat kejadian secara nyata atau dengan memaksimalkan imajinasi fantasinya dengan penciptaan sebuah koreo yang baru. Pada tahap ini mahasiswa dapat berimajinasi dan menggerakkan diri untuk merespon apa yang sedang terjadi. Tahap inilah yang menjadikan bahan dasar untuk membentuk sebuah gerak kedalam satu kesatuan motif gerakan yang memiliki ritme ataupun tempo. Setiap motif gerakan di perlihatkan kepada Dosen yang mengampu mata kuliah ini. tahap ini selalu dilakukan oleh mahasiswa untuk berimajinasi, tidak ada batas untuk mahasiswa dalam mengeksplorasi sebuah fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar ataupun masalah kepribadian orang lain ataupun kepribadian atau imajinasi fantasinya sendiri, semua tergantung pada konsep apa yang diangkat oleh penata tari, kemudian keberadaan musik sangat berpengaruh pada proses eksplorasi ini, yaitu si penata tari dapat mendengar musik secara langsung dengan menggunakan *speaker*, maupun telepon genggam.

2. Tahap Improvisasi hubungannya dengan musik

Pada tahap ini Mahasiswa akan melakukan imajinasi sambil mencoba-coba menggerakkan seluruh badannya sesuai dengan apa yang dipikirkannya melalui daya imajinasi. Contohnya, seorang mahasiswa merasa kesakitan di saat dia

dipukuli temannya karena melakukan kesalahan besar. Mahasiswa tersebut akan melakukan gerakan sedih dipukul, sehingga membentuk sebuah motif gerakan, dan gerakan tersebut dikembangkan hingga menjadi banyak motif gerakan yang bercerita. Hal seperti ini yang selalu terjadi disaat mahasiswa itu berproses dengan berimprovisasi, menggerakkan tubuhnya dan membentuk gerak kedalam 1 atau sampai dengan 5 gerakan motif gerakan. Tahap ini selalu dilakukan kurang lebih selama 2 bulan yaitu pada bulan april dan bulan mei. Keberadaan musik dalam tahap ini sangat di perlukan oleh penata tari, yaitu si penata tari dapat berimajinasi dan mengakses tarian yang ada dalam pikirannya hingga dapat menggerakkan badan.

3. Tahap Pembentukan Gerak Tari dengan musik

Pada tahap ini mahasiswa dapat membentuk beberapa gerak kedalam beberapa motif gerakan dan memiliki pola gerak yang tertata rapi sesuai dengan tema yang diinginkan oleh penata tari dalam hal ini mahasiswa itu sendiri. Tahapan ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh mahasiswa atau penata tari, selanjutnya motif gerak ini di padukan dengan musik pengiring sekaligus pola lantai yang diinginkan si penata tari (mahasiswa) berdasarkan dengan tema yang diangkatnya. Dalam tahap ini juga keberadaan musik sangat di butuhkan dalam membentuk tari, yaitu dengan menyamakan gerak dengan musik. Biasanya metode ini akan didukung oleh adanya kelompok music yang dimainkan secara live atau langsung dengan pertimbangan biasanya kompnis atau composer

menyesuaikan dengan pola atau motif gerak sesuai yang telah ditentukan oleh penata tari.

Seluruh gerakan ini memiliki dinamika, tema, pola lantai, ataupun judul. Dari proses pembentukan gerak tari seluruh motif gerakan di susun dan digabungkan dari gerak satu ke gerakn yang berikutnya, atau yang di sebut transisi gerak. Semua gerak yang tertata ataupun terstruktur dan memiliki dinamika yang baik, akan di gabungkan atau dicocokkan dengan musik.

Dalam sebuah pagelaran setiap penata tari telah ditentukan oleh dosen pengampuh mata kuliah di mana jenis tarian baik itu tari tradisi ataupun kontemporer memiliki durasi selama 12-15 menit.

2. Bagan Hasil Wawancara Angket

Angket yang berisi pertanyaan yang telah dirumuskan dan seperti telah dijelaskan sebelumnya, kemudian dibagikan kepada populasi penelitian untuk di isi, dengan masing-masing populasi penelitian sebagai objek-telah sebelumnya-secara individu di berikan penjelasan dan pemahaman tentang pertanyaan. Mengingat pentingnya hasil data pada pertanyaan-pertanyaan angket dimaksud dan demi menjamin obyektivitas hasil, peneliti telah juga memberi pemahaman dengan menghimbau kepada obyek tentang perlunya kebenaran data yang akan diberi objek dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket

dimaksud. Barulah setelah selesai angket di isi oleh informan dalam hal ini obyek, maka selanjutnya hasil tersebut ditindak lanjuti dengan wawancara lisan dan mengungkapkan rumusan-rumusan pertanyaan berupa pengelompokan-pengelompokan data pertanyaan seperti telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini- meski tidak esensi untuk maksud penelitian-namun dianggap perlu oleh penulis lakukan demi menjaga semangat saling belajar dan mereduksi *mis-judgement* atas data angket.

Di bawah ini adalah hasil angket perindividu dan semester yang di adakan setelah seluruh penata tari yang menjadi obyek melaksanakan pagelaran hasil tataan tarinya dan telah sampai pada tahap evaluasi.

Tabel hasil angket ini disusun dengan pembagian per-individu/per-semester dengan penjelasan sebagai berikut;

Row awal : Kelompok Semester

Kolom 1 : Nomor

Kolom 2 : Nama Penata Tari

Kolom 3 : Judul Tari

Kolom 4 : Hasil per-indikator, yang juga merupakan pilihan jawaban *A, B, C, D, E* untuk setiap 1 dari ke-9 jumlah keseluruhan pertanyaan yang terdapat pada angket.

A. Semester IV

SEMESTER IV			
N	Nama	Judul Tari	Hasil/Indikator

O			1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Abdul Farid Entengo	Terior	C	A	B	A	A	B	A	B	A
2	Agnes Oktav. Igrisa	Flesback	A	A	A	B	A	B	A	B	A
3	Afriyanto	Mimpi Buruk	A	A	A	B	A	B	B	A	B
4	Bahar Satria Nusi	Momengi	A	A	B	A	A	B	B	A	B
5	Deviyulianti	Mandi	A	A	B	A	A	B	A	B	A
6	Fahyuni Alim	Cinta Jarak Jauh	E	A	B	A	A	B	B	A	A
7	Feriyanto Djafar	Nelayan	A	A	A	B	A	A	A	B	B
8	Jabal Nur	Ritual Penyembuhan	A	A	B	A	A	B	A	B	A
9	Indrawati Ismail	Pelayan Wanita di Hari Libur	A	A	B	A	A	B	A	B	A
10	Mirawati Bolio	Galau	A	A	A	B	A	B	A	B	B
11	Nurul S. Lamaka	Terpuruk	A	A	B	B	A	B	A	B	A
12	Nirmawati	Harapan Palsu	B	A	A	B	A	B	A	B	B
13	Nuryanti Muhammad	Jeritan Hati Seorang Wanita	A	A	A	B	A	B	A	B	A
14	Riskar Toduh	Pukulan Badminton	C	A	B	A	A	B	B	A	B
15	Siti H. A. Mohammad	Menuju Dewasaku	A	A	A	B	A	B	A	B	A

SEMESTER IV											
NO	Nama	Judul Tari	Hasil/Indikator								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9
16	Siskawati Zainudin	Metamorfosis Kupu-kupu	A	A	A	B	A	B	A	B	A
17	Verina M. Abdullah	Si Wanita	B	A	B	A	A	B	B	A	A
18	Wa Ode Nursa	Menanam Kacang Tanah	A	A	B	A	A	B	B	A	A

19	Yulianti SH. Antu	Hilangnya Sesuatu Yang Berharga "Wanita"	A	A	A	B	A	B	B	A	A
----	----------------------	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---

B. Semester VI

SEMESTER VI											
No	Nama	Judul Tari	Hasil/indikator								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Alvita F.Y.Tampinongo	Tanpa Akhir	A	A	A	B	A	B	A	B	A
2	Eka Setiawati	Patung	B	A	B	A	A	B	B	A	A
3	Fiqram Paneo	Sultan Amai	B	A	B	A	A	B	B	A	A
4	Jefri Ibrahim	Tendangan si Jefri	B	A	A	B	A	B	A	B	B
5	Moh.Firman djuraini	Konsisten Bagian (4)	B	A	B	A	A	B	B	A	A
6	Maryam Hako	Mongobua Hemo Lapi Pale Wau Hemopoyitohe Titihe	A	A	B	A	A	B	B	A	A
7	Melinda Humonggio	Persahabatan	A	A	B	A	A	B	B	A	A
8	Novan Wirastawan	Obor-obor	C	A	B	A	A	B	B	A	A
9	Naning Hudongi	Motamania	A	A	B	A	A	B	B	A	A
10	Nurfatni T.Dg. Mopato	Kupu-kupu	B	A	B	A	A	B	A	B	A
11	Sefriani nusi	Persahabatan & Cinta	A	A	B	A	A	B	A	B	A
12	Shinta	Persahabatan	B	A	B	A	A	B	A	B	A

SEMESTER VI											
No	Nama	Judul Tari	Hasil/indikator								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9

13	Shintawati Amang	Perempuan	A	A	B	A	A	B	B	A	A
14	Sri Fuji Astuti daima	Tibo lo Pangimba	B	A	A	B	A	B	B	A	B
15	Siska Tahir	Karaja Tau lo Pangimba	A	A	B	A	A	A	B	A	B
16	Siti Indriyani Hulumudi	Mimpi	A	A	B	A	A	B	B	A	A
17	Romin D. Pou	Motantha Pale	A	A	B	A	A	B	B	A	A
18	Umiyati Muhammad	Tari Menanam Lambusiam	A	A	B	A	A	B	B	A	A
19	Vita Alfanikmah	Pencarian	A	A	B	A	A	B	B	A	A
20	Wahyudin Radjak	Polopalo	A	A	A	B	A	B	B	A	B
21	Yudystira Natalia Manarat	Gadis Penjahit	A	A	B	A	A	B	B	A	A

4.4. Pembahasan

Sebelum semua tahap pembentukan gerak dilaksanakan, tugas mahasiswa ataupun penata tari adalah mencari-cari ide ataupun gagasan dalam menyatukan sebuah gerakan dengan musik. Pada tahap ini mahasiswa mengakui sangat kesulitan dalam mencari jenis musik apa yang digunakan dalam dalam rangka penyesuaian dengan tari. Dalam penelitian ini penulis menemukan paling banyak penata tari memilih menggunakan jenis musik rekaman/*recording*, dibandingkan dengan jenis musik live untuk digunakan dalam tarian mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara, dari beberapa informan dalam hal ini penata tari atau mahasiswa yang melaksanakan tugas mata kuliah koreografi tari (pada semester 4) dan pagelaran tari (pada semester 6), dalam proses penataan tari mereka; mereka lebih banyak memilih mendahulukan menentukan jenis musik yang

akan digunakan dalam proses penataan di maksud daripada tari itu sendiri. Dari wawancara-wawancara dimaksud juga terungkap bahwasanya; Hal ini dikarenakan musik lebih memotivasi penata tari melalui rangsang audio (auditif) untuk membuat suatu gerak dasar tari, musik yang digunakan adalah musik yang sudah ada pada media elektronik mereka masing-masing, seperti telepon genggam, ipod, dll.

Dengan mendengar musik secara langsung, mahasiswa terbantuan melalui rangsangan ritme pada musik sehingga dapat merangsang untuk membuat suatu gerak ritmik tari. Gerak yang dimaksudkan adalah gerak yang belum tertata rapi, kemudian gerak tersebut di kembangkan menjadi suatu gerakan yang memiliki beberapa motif dan pola gerak yang indah dan bercerita.

Proses ini di lakukan terus menerus sehingga membuat satu gerakan tari yang indah dan di dukung oleh unsur tari lainnya. Musik yang digunakan oleh mahasiswa atau penata tari adalah tipe musik yang disesuaikan dengan tema apa yang di angkat oleh penata tari. Perlu juga digaris bawahi bahwa pemilihan penggunaan musik recorded pada proses penataan tari mahasiswa jurusan sendratasik semester 4 dan 6 adalah lebih karena tidak tersedianya seniman musik untuk di ajak berkolaborasi bekerja sama dan membantu menghadirkan musik secara live atau langsung untuk mengiringi tari.

Dari data primer yang terkumpul melalui proses pe-wawancara-an dengan menggunakan angket seperti yang telah terangkum dalam tabel bagan diatas. Maka, peneliti dapat menarik beberarapa hasil pembahasan. Sesuai dengan teori reduksi

data dari teknik analisa data, Pembahasan berdasarkan sumber data primer dimaksud, akan peneliti tuangkan sesuai fokus penelitian yaitu mengenai keberadaan musik dalam proses penataan tari pada mahasiswa semester 4 dan 6 jurusan sendratasik; seperti yang tertuang dalam table berikut;

ANALISA HASIL ANGKET WAWANCARA PENELITIAN

Beberapa hal penting dan mendasar menurut penulis untuk di cantumkan dalam penyusunan Analisa hasil angket adalah bahwa;

- Analisa hasil ini disusun dengan menyertakan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket. Kemudian,
- Disesuaikan dengan pengelompokan pertanyaan sesuai rumusan dan tujuan pertanyaan-pertanyaan dimaksud, yakni kedalam kelompok-kelompok pertanyaan 1, 2, 3 & 6, kelompok 7 & 8 serta kelompok pertanyaan 9.
- Pilihan jawaban yang juga merupakan indikator, juga disampaikan berikut hasil yang dibagi kedalam dua kolom berbeda yakni untuk masing-masing semester 4 dan mahasiswa-mahasiswi semester 6.
- Hasil-hasil tersebut lalu secara sederhana disimpulkan pada kolom terakhir yaitu kolom keterangan hasil indicator.
- Penjelasan tambahan adalah mengenai indikator umum yaitu yang terdapat pada kelompok pertanyaan terakhir/pertanyaan no. 9 mengenai maksimal atau tidaknya capaian masing-masing penata yang disesuaikan dengan metode penggunaan musik multimedia dalam proses penataan tarinya.

Hasil pada analisa angket ini menjadi dasar penulis untuk memulai pembahasan dan menjawab tujuan penelitian seperti telah tercantum pada bab sebelumnya. Dari total 40 Objek (Penata Tari) yang berkontribusi dalam wawancara dan mengisi angket, ditemukan kesimpulan-kesimpulan seperti dijelaskan berikut;

Kelompok Pertanyaan	: 1			
Rumusan & Tujuan	:			
<i>Dirumuskan untuk menggali seberapa besar kecenderungan pengaruh musik dalam membantu objek penelitian untuk menemukan ide awal penentuan, pembentukan dan penataan tarinya</i>				
Pertanyaan No.	:			
1. Untuk proses menata tari, Smith (1985:7) menggambarkan Rangsang Tari bagi komposisi tari dapat berupa auditif (rangsang dengar), visual, gagasan, rabaan atau kinestetik. Dari ke-5 aspek tersebut, aspek yang mana yang anda sadari lebih dominan yang membantu mengatur penataan tari anda?				
INDIKATOR	HASIL			KETERANGAN INDIKATOR HASIL
	Semester		Jlh	
	IV	VI		
a. Auditif	14	13	27	- Sebagian besar, yaitu lebih dari 50% objek, mengaku mendapatkan inspirasi awal melalui rangsang suara (auditif).
b. Visual	2	7	9	
c. Gagasan	2	1	3	
d. Rabaan	-	-	-	
e. Kinestetik	1	-	1	

Kelompok Pertanyaan	: 2		
Rumusan & Tujuan	:		

<i>Keaslian karya demi menjamin obyektifitas analisa data.</i>				
Pertanyaan No.		:		
2. Apakah anda mempercayai keaslian karya tari anda?				
INDIKATOR	HASIL			KETERANGAN INDIKATOR HASIL
	Semester		Jlh	
	IV	VI		
a. Ya	19	21	40	- Keaslian karya objek secara utuh menjamin keterlangsungan proses penelitian secara obyektif. 40 dari 40 objek penelitian secara jujur menjamin keaslian karyanya.
b. Tidak	-	-	-	

Kelompok Pertanyaan	: 3 s/d 6
Rumusan & Tujuan	:

Dirumuskan berdasarkan temuan peneliti pada observasi langsung dan wawancara. Bahwa, terdapat perbedaan kemudahan proses penemuan dan penentuan awal bentuk hingga penataan tari objek berdasarkan jenis musik multimedia yang digunakan oleh objek. Dalam hal ini, terdapat pemilahan jenis instrument musik yang di-perform-kan secara live atau langsung dan jenis instrument musik berupa musik rekaman atau already recorded multimedia music. Kedua jenis ini mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam membantu objek. Perlu diperhatikan bahwa salah satu kendala awal sebagian banyak objek adalah kurangnya sumber daya komponis musik yang bisa membantu objek dalam menyediakan musik langsung yang edit-able dan menyesuaikan dengan kebutuhan objek sebagai penata tari.

Pertanyaan No.	:		
3.	Apakah anda menggunakan musik recorded dalam proses penataan tari anda?		
4.	Apakah anda menggunakan musik live dalam proses penataan tari anda?		
5.	Apakah anda menyadari ada perbedaan kemudahan antara penggunaan musik live dengan musik recorded dalam proses penataan tari anda?		
6.	Apakah anda lebih memilih menggunakan musik Recorded daripada musik live dalam proses penataan tari?		
INDIKATOR	HASIL		KETERANGAN INDIKATOR HASIL
	Semester	Jlh	
	IV	VI	

a. Ya	9	4	13	<p>- Lebih dari 50% objek memilih menggunakan musik multimedia live performance (secara langsung).</p> <p>- Obyek menyadari perbedaan kemudahan yang diberikan masing-masing pemilihan penggunaan musik multimedia (Live atau Recorded)</p> <p>- Hampir 100% obyek menyatakan akan lebih memilih menggunakan musik live dari pada musik recorded</p>
b. Tidak	10	17	27	
a. Ya	9	18	27	
b. Tidak	10	3	13	
a. Ya	19	21	40	
b. Tidak	-	-	-	
a. Ya	1	1	2	
b. Tidak	18	20	38	

Kelompok Pertanyaan	: 7 & 8			
Rumusan & Tujuan	:			
<i>Merupakan tindak lanjut dari rumusan & tujuan pertanyaan no. 3 s/d 7 berikut pendalaman atas rumusan dan tujuan pertanyaan no.1</i>				
Pertanyaan No.	:			
<p>7. Dalam proses menata tari, apakah anda lebih mudah menciptakan gerak, setelah mendengarkan musik?</p> <p>8. Apakah dalam metode penataan tari anda, anda menciptakan gerak lebih dulu lalu membuat musik?</p>				
INDIKATOR	HASIL			KETERANGAN INDIKATOR HASIL
	Semester		Jlh	
	IV	VI		
a. Ya	12	5	17	- Pada proses penciptaan atau kreasi gerak tari, obyek secara umum menyatakan mendapat kemudahan yang lebih ketika
b. Tidak	7	16	23	

a. Ya	7	16	23	mendasarkan proses kreasi gerak tari-nya dengan terlebih dahulu menentukan dan memahami ritmik musik. 17 penata tari menyatakan sebaliknya
b. Tidak	12	5	17	

Kelompok Pertanyaan	: 9			
Rumusan & Tujuan	:			
<i>Dirumuskan untuk mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan pemilihan metode penggunaan musik untuk penataan tari objek pada hasil karya tarinya</i>				
Pertanyaan No.	:			
9. Pada tahap evaluasi, apakah anda menemukan hasil maksimal dengan metode penataan tari yang anda gunakan?				
INDIKATOR	HASIL			KETERANGAN INDIKATOR HASIL
	Semester		Jlh	
	IV	VI		
a. Ya	13	17	30	- Berdasarkan metode penataan tari seperti yang dimaksud pada kelompok pertanyaan 1, 3 s/d 6 serta kelompok pertanyaan 7 & 8, sebanyak 30 obyek penelitian (penata tari) menyatakan puas atas hasil maksimal penataan tarinya.
b. Tidak	6	4	10	

4.4.1. Pengaruh musik pada proses awal pencarian ide/tema pada khazanah imajinasi dan kreativitas mahasiswa dan mahasiswi semester 4 dan 6 jurusan sendratasik ung.

Dari analisa pengumpulan data melalui wawancara dan angket; lebih dari 50% yaitu 27 dari keseluruhan 40 penata tari mahasiswa semester 4 dan 6 menyatakan seperti yang Nampak pada kelompok pertanyaan no. 1; dipengaruhi oleh rangsangan suara (auditif) dalam proses mereka menemukan ide awal dan gambaran kreasi gerak tari yang akan mereka bentuk.

Dari hasil kelompok pertanyaan no. 7 & 8; Sebanyak 23 dari 40 penata tari mempertegas pernyataan besarnya pengaruh kecenderungan ritmik musik dengan menyatakan lebih terbantuan dalam kemudahan membentuk gerak tari setelah sebelumnya menentukan dan memahami ritmik musik.

Proses awal ini seringkali disebut dikenali sebagai tahap eksplorasi, dimana para penata tari diharuskan menggali dan mengeksplorasi diri dan pengalaman-pengalamannya serta dengan memperhatikan dan atau mengeksplor sesuatu untuk dijadikan dasar ide dari lingkungan social atau alam sekitarnya.

Secara obyektif para penata tari mengungkapkan bahwa, pengalaman visual mereka dengan menyaksikan banyak bentuk penyajian tarian sebelumnya juga membantu memberikan mereka referensi akan seperti apa mereka menata tarian mereka. Namun, hal ini tidak akan membantu jika dalam menentukan ide awalnya para penari hanya menggantungkan pada pengalaman visual ini. Dalam pengalaman-pengalaman visual itu, diasadari juga bahwa bentuk-bentuk penyajian tari sebelumnya bukan tidak dengan bantuan iringan musik, dimana setiap bentuk

tarian tersebut adalah kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan dengan masing-masing sajian musik pengiringnya.

Menentukan ide awal adalah tentang pengalaman-pengalaman, kemampuan imajinasi dan perbendaharaan gerak dan motif gerak serta pengetahuan dan pemahaman tentang musik, terutama musik multimedia. Semakin kaya penata tari akan hal-hal tersebut diatas akan semakin terbantuan penata tari untuk menemukan dan menentukan ide karya tarinya.

Rangsang dengar (auditif) yang diakui menjadi bantuan bagi lebih dari 50% populasi dalam menentukan ide awal karyanya dapat dipahami oleh sebab; sejatinya para penata tari ini adalah mahasiswa yang memahami musik tidak lebih kurang dari mereka memahami tarian. Hal ini menjadi masuk akal dengan kenyataan bahwa mereka-dalam kesehariannya-adalah mahasiswa dan mahasiswi sendratasik yang selalu bersinggungan tidak hanya dengan ilmu-ilmu dan pengetahuan tentang tari melainkan juga dengan musik seperti yang terdapat dalam sejumlah mata kuliah mereka.

4.4.2. Musik dalam proses penataan tari mahasiswa dan mahasiswi semester 4 dan 6 jurusan sendratasik ung.

- Lebih dari 50% objek memilih menggunakan musik multimedia live performance (secara langsung).
- Obyek menyadari perbedaan kemudahan yang diberikan masing-masing pemilihan penggunaan musik multimedia (Live atau Recorded)

- Hampir 100% obyek menyatakan akan lebih memilih menggunakan musik live dari pada musik recorded

Seperti pada kelompok pertanyaan no. 3 s/d 6 di atas; Penata tari menyatakan lebih mudah dan akan lebih memilih untuk menggunakan musik multimedia live (langsung) dibandingkan dengan menggunakan musik multimedia recorded atau terekam/jadi.

Tawaran kemudahan bagi penata tari dalam menata gerak tarinya jika dengan menggunakan musik multimedia live (langsung) dinyatakan dengan hampir 100% penata tari, yakni sejumlah 38 dari 40 mahasiswa dan mahasiswi yang menyatakan demikian pada pertanyaan no.6.

Perbedaan tawaran kemudahan serta kekurangan dalam proses penataan tarinya dan demi mencapai progress positif hingga hasil maksimal yang diberikan oleh masing-masing metode penggunaan musik multimedia live (langsung) atau musik multimedia recorded dibagi kedalam tiga tahap umum penataan tari. Dan, dapat dipahami sebagai berikut sesuai hasil wawancara;

LIVE	RECORDED
<i>Tahap Eksplorasi/Imajinasi</i>	
- Bisa dengan terlebih dahulu menentukan gerakan dan lalu	- Hanya bisa dengan terlebih dahulu menentukan musik dan lalu gerak

musik menyesuaikan atau sebaliknya	menyesuaikan
<i>Tahap Improvisasi/Pembentukan dan Pengembangan</i>	
- Musik bisa dirubah dan menyesuaikan dan mendukung usaha pengkayaan gerak dan motif gerak	- Membatasi ruang pengkayaan gerak tari sebab tidak bisa diedit dan mengharuskan penata tari untuk menyesuaikan gerak dan motif gerak dengan musik iringan.
<i>Tahap Penyajian/Evaluasi</i>	
- Musik dapat menyesuaikan dan menutupi kesalahan gerak penari diatas panggung.	- Jika terjadi kesalahan penari, musik tidak dapat menyesuaikan dan menutupi kesalahan.

4.4.3. Ketersediaan atau kesesuaian fungsi-fungsi musik pada hasil penataan tari oleh mahasiswa dan mahasiswi semester 4 dan 6 jurusan sendratasik ung dengan landasan teori baku musik dalam tari.

Untuk proses penelusuran permasalahan ke tiga ini, Penulis memutuskan mewancarai khusus setiap populasi dan para penarinya. Hal ini ditempuh berdasarkan dua alasan pertimbangan yakni; pertama adalah bahwa penulis bukanlah seorang kritikus tari. kedua, penata-lah yang secara utuh memahami karyanya sesuai apa yang di maksud oleh fungsi 1,2,dan 3 serta penarilah yang

kemudian akan merasakan tentang fungsi rangsang seperti yang di maksud *Sudarsono* dengan fungsi 4.

Fungsi musik dalam tari di antaranya adalah :

1. Musik Sebagai Pengiring Gerak

Musik berfungsi memberikan dasar irama pada gerak, ibaratnya musik sebagai alur tempat bertumpunya rangkaian gerak. Kehadiran musik hanya dipentingkan untuk memberikan kesesuaian irama musik terhadap irama gerak. Selain itu musik mampu memperlihatkan karakteristik serta mengatur tempo.

Secara kasat mata dalam pagelaran hasil penataan tari oleh mahasiswa-mahasiswi semester 4 dan 6 dapat dilihat bahwa terhadap kesemua penampil tari, fungsi pertama ini ada dan sesuai. Berdasarkan wawancara dengan penata tari pemilihan dan penentuan musik mempengaruhi fungsi pertama ini. Setiap motif gerak dan perpindahan maupun pengubahan gerak dipengaruhi oleh ketukan dan rimik musik.

Setidaknya bagi penata tari yang menggunakan musik multimedia live yang edit able, fungsi pertama ini benar-benar berpengaruh terutama dalam mengantisipasi human eror para penari ketika proses penyajian karya, dimana salah satu kelebihan metode ini adalah mampu menyesuaikan dengan apapun gerak penari dipanggung, bahkan jika gerak itu adalah sebuah kesalahan.

Berbeda dengan karya yang menggunakan live musical, penata tari dengan musik multimedia recorded menyatakan hal berbeda. Meskipun hanya berupa

kekhawatiran karena tidak terjadi selama proses penyajian berlangsung, penata tari mengalami ketidak nyamanan dengan situasi dimana dia dan penarinya harus menyesuaikan sepenuhnya dengan musik. Penari dengan metode penggunaan musik recorded ini tidak bisa sama sekali melakukan kesalahan dan harus selalu sesuai dengan musik iringannya. Kesalahan performance gerak dari penari akan berdampak fatal bagi penampilan. Hal ini setidaknya berlaku pada fungsi pertama dimana ketidak sesuaian gerak dengan ritmik ketukan musik akan nampak dan berpengaruh buruk bagi kualitas penyajian.

2. Memberi ilustrasi atau gambaran suasana

Musik difungsikan untuk memberikan suasana koreografi sehingga peristiwa yang digambarkan terbangun dan memberikan persepsi yang sesuai bagi penonton. Musik sebagai ilustrasi dibutuhkan untuk membangun suasana. Seperti adegan-adegan yang dibangun membutuhkan dukungan penyuasanaan, baik untuk menggambarkan lingkungan tertentu atau mengungkapkan suasana hati sesuai dengan keinginan penata tari.

Karya Tari dengan judul “menanam lambu siam”, “Pencarian” dan beberapa judul lainnya diakui oleh para penatanya menemukan kendala dalam menemukan musik multimedia yang mendukung tema ilustrasi dan membantu memberikan gambaran situasi untuk memperkaya kualitas karyanya. Diakui oleh para penata tari dimaksud; ilustrasi musical pada instrument musik yang mereka gunakan khususnya untuk musik multimedia live menemui kendala tidak mampu memuaskan para

penata tari dalam memnuhi tema seperti yang mereka inginkan. Ilustrasi musik dan penggambaran suasana sangat bergantung pada efek-efek suara dan sangat tidak mungkin jika hanya bergantung pada ketukan dan musik saja.

Penyesuaian oleh musik seperti yang dimaksud pada fungsi kedua ini terdapat pada keseluruhan karya dalam penyajiannya diatas panggung. Untuk penata tari dengan menggunakan musik multimedia recorded, Fungsi ini dapat dengan lebih mudah diadaptasikan dengan dasar telah tersedianya efek-efek seperti yang dimaksud diatas pada musik-musik multimedia recorded yang mereka telah tentukan sebelumnya.

3. Musik membantu mempertegas ekspresi gerak

Musik sebagai penegas gerak memiliki karakteristik yang mirip dengan musik sebagai iringan tetapi lebih bersifat teknis terhadap gerakan, artinya musik tertentu dapat berfungsi sebagai penumpu gerak dan musik lainnya memberikan tekanan terhadap gerakan sehingga gerakan tangan, kaki atau bagian yang lainnya memiliki rasa musikalitas yang pas dan mantap. Musik dalam fungsi ini umumnya digunakan untuk koreografi yang memiliki rasa ritmis yang menonjol seperti karya koreografi yang di kembangkan dari gerakan pencaksilat.

Berhubungan dengan kedua fungsi sebelumnya, para penata tari-seperti juga tampak pada penyajian karya mereka diatas panggung-fungsi ketiga ini dapat mereka adakan tanpa menemui halangan yang berarti. Baik itu dengan penggunaan musik multimedia live maupun recorded.

4. Fungsi tambahan lainnya yakni sebagai Rangsang bagi penari

Sudarsono mengatakan elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme, Maka elemen dasar dari musik adalah Nada Ritme dan Melodi.

Fungsi ke-4 dan terakhir ini lebih berbicara tentang penjiwaan seorang penari dalam melakoni dan atau memperagakan tariannya dengan memanfaatkan indra auditif nya terhadap musik pengiring yang tengah mengiringi dalam performancenya.

Para penari-seperti yang berhasil terungkap pada wawancara-mengaku hanya perlu memahami tema tariannya dan kemudian berkonsentrasi dan menyesuaikan dengan musik pengiringnya agar bisa dengan mudah mendapat rangsang seperti yang dimaksud oleh fungsi ini. Para penari menyatakan akan berbeda suasana perform mereka jika tidak berhasil menyesuaikan dan menangkap rangsang suara yang diberikan oleh musik pengiringnya. Hal ini berlaku setidaknya bagi tingkat ke-khusyu'an para penari dan tentunya akan juga berperan dalam membantu para penari dan tariannya berikut penata tari dimaksud dalam menyampaikan pesan atau tema/gagasan tarinya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses penataan tari oleh mahasiswa Sendratasik Semester 4 dan 6 khususnya pada mata kuliah Koreografi tari dan Pagelaran tari; keberadaan musik mutlak

mempengaruhi secara mendasar baik itu pada proses awal penemuan bentuk kreasi tari, proses pengasahannya hingga pada proses penyajian.

Beberapa kesimpulan lainnya; Pemilihan penggunaan musik multimedia baik langsung atau rekaman mempunyai pengaruh yang berbeda dan signifikan pada proses penataan tari baik dari tahap awal hingga pada tahap penyajian dan evaluasi, penggunaan metode penataan tari dengan iringan musik multimedia live lebih berdaya positif bagi maksimal atau tidaknya hasil karya tari. Dalam menata tarinya, sebagian Penata tari terpaksa menggunakan musik multimedia recorded untuk mengiringi tariannya dan sama dengan seluruh populasi onyek penelitian lainnya yang akan lebih memilih metode penataan tari dengan menggunakan musik multimedia live disbanding musik multimedia recorded.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Disamping mata kuliah musik yang telah ada dan berjalan di jurusan sendratasik seperti; ansamble, piano, gitar dan lain-lain. Kiranya sebagai usaha jangka panjang, dapat di programkan mata kuliah musik multimedia yang membahas dan memperkaya pengetahuan teori maupun praktek mahasiswa-mahasiswi jurusan sendratasik tentang musik multimedia. Diharapkan pada perkembangannya

kelak, dengan adanya mata kuliah ini akan membantu memberikan hasil positif pada mata kuliah lain yang berhubungan dengan mata kuliah ini yaitu ilmu drama, teater dan tari.

2. Untuk jangka pendek, Penyediaan sumber daya komponis atau composer musik untuk bekerja sama dengan penata tari dalam prosesnya akan lebih membantu proses penataan tari dibandingkan jika penata tari menggunakan musik multimedia recorded yang notabene-nya tidak bisa di edit lagi untuk menyesuaikan dengan tari.

DAFTAR PUSTAKA

Humphrey, Doris.1983. *Seni Menata Tari (the art of making dances)*. Jakarta

Dewan Kesenian Jakarta.

Margono. S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sedyawati. Edi. Dra. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Keberadaan Masalah Tri*. Direktorat Kesenian. Jakarta.
- Smith. Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta
- Soedarsono. M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Gadjra Mada University Pres.
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumandiyo, Hadi, Y, Prof. Dr. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. eLKAPHI (Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia). Yogyakarta-Indonesia
- Sukmadinata. 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Supardjan. N.1982. *Pengantar Pengathan Tari*. Jakarta: PT. Roya Karya.
- Vincent. McDermott. 2013. *Membuat Musik Biasa Menjadi Luar Biasa*. Art musik today. Yogyakarta-Indonesia.

